

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dinilai sebagai salah satu indikator yang bisa menempatkan Indonesia sejajar dengan negara maju. Indonesia diyakini dapat bergabung dalam deretan negara maju di dunia apabila pasar modal di tanah air berkembang sesuai potensi yang dimilikinya. Pasar modal saat ini telah mengalami perkembangan yang pesat dan memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari masyarakat yang ingin berinvestasi di pasar modal. Dalam artian luas, investasi adalah pengorbanan yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh suatu nilai lebih tinggi di masa yang akan datang.

Salah satu instrumen yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan (Tandelilin, 2001). Pergerakan harga saham dapat dilihat dari indeks harga saham tersebut. Indeks berfungsi sebagai indikator trend pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar sedang aktif atau lesu. Pergerakan indeks menjadi indikator penting bagi investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan, atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga-harga saham bergerak dalam waktu hitungan detik dan menit, maka nilai indeks pun akan bergerak naik dan turun dalam hitungan waktu yang cepat pula. Ketidakpastian dari indeks harga saham adalah suatu hal yang perlu diramalkan oleh pihak investor sehingga tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan investasi.





Perubahan dari harga saham tersebut selain dipengaruhi oleh harga saham itu sendiri, terdapat beberapa faktor yang juga mempengaruhi harga saham tersebut.

Objek dari penelitian ini adalah Indeks LQ-45. Alasan menggunakan indeks ini dikarenakan Indeks LQ-45 merupakan indeks dimana didalamnya terdapat 45 emiten yang merupakan target investasi dari para investor. Selain itu alasan data yang digunakan LQ-45 adalah karena saham-saham yang masuk dalam perhitungan LQ-45 dipandang mencerminkan pergerakan saham yang aktif diperdagangkan dan juga mempengaruhi keadaan pasar, terdiri dari saham dengan likuiditas dan kapabilitas pasar yang tinggi memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik (Saerang dan Pontoh, 2011).

Pergerakan indeks saham di bursa efek Indonesia dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kebijakan pemerintah, kekuatan pasar dan kondisi makro ekonomi suatu negara. Kondisi makro ekonomi yang mempengaruhi indeks saham LQ-45 adalah inflasi, suku bunga SBI, volume perdagangan dan nilai tukar rupiah (Purnawati dan Werastuti, 2013). LQ-45 adalah kumpulan 45 saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi atau sering ditransaksikan dan biasanya manajer investasi akan menempatkan dananya pada saham-saham yang termasuk dalam LQ-45 untuk mengurangi resiko likuiditas. LQ-45 juga dianggap sebagai benchmark untuk menilai suatu kinerja investasi berbasis pasar modal. Saham-saham yang masuk dalam perhitungan LQ-45 dipandang mencerminkan pergerakan saham yang aktif diperdagangkan dan juga memengaruhi keadaan pasar, LQ-45 terdiri dari saham dengan likuiditas dan kapabilitas pasar yang tinggi dan memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik. Saham-saham yang termasuk dalam LQ-45 terus dipantau, setiap 6 bulan sekali dilakukan review (awal Februari dan Agustus) pergerakan ranking saham, sehingga jika ada saham yang tidak

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memenuhi kriteria tidak akan dimasukkan dalam indeks LQ-45 dan digantikan dengan saham yang lain yang memenuhi kriteria. Pergerakan indeks saham LQ-45 dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi dalam suatu negara.

Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai dengan kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli. Inflasi sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit menyetor untuk tabungan jangka panjang. Sari (2012) menyatakan bahwa semakin meningkatnya angka inflasi maka perekonomian akan memburuk, sehingga hal ini berdampak pada turunnya keuntungan suatu perusahaan, yang mengakibatkan pergerakan harga saham (efek ekuitas) menjadi kurang kompetitif. Harga saham kurang kompetitif akan mengurangi minat investor dalam berinvestasi dan akan menurunkan likuiditas. Jika likuiditas perusahaan yang terdapat dalam LQ-45 menurun maka investor akan lebih memilih berinvestasi pada saham yang lain dengan resiko likuiditas rendah. Hal ini dapat mengakibatkan saham yang tidak sesuai dengan kriteria LQ-45 akan bergeser dan digantikan oleh perusahaan lain dengan likuiditas tinggi dan sesuai dengan syarat LQ-45.

Selain inflasi yang mempengaruhi indeks saham LQ-45 adalah suku bunga SBI. Tingkat suku bunga SBI merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan. Karena dengan tingginya tingkat suku bunga orang beralih berinvestasi pada tabungan atau deposito yang mengakibatkan saham tidak diminati sehingga harga saham pun akan turun. Harga saham turun akan berpengaruh terhadap saham-saham yang ada dalam LQ-45.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selain inflasi, suku bunga SBI, volume perdagangan juga berpengaruh terhadap pasar modal. Perkembangan harga dan volume perdagangan saham di pasar modal merupakan suatu indikator penting untuk mempelajari tingkah laku pasar yaitu investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Semakin tinggi minat atau permintaan saham semakin mendorong kenaikan harga saham (Novita, 2012).

Nilai tukar merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal. Nilai tukar (*Exchange Rate*) adalah nilai tukar satuan suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi. Tandelilin (2001) menyatakan bahwa penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Dimana ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pembelian saham yang termasuk dalam LQ-45.

Pada LQ-45, banyak perusahaan yang keluar dan masuk secara bergantian dikarenakan tingkat likuiditas, kapitalisasi pasar, dan saham perusahaan yang berfluktuasi. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh krisis ekonomi global yang menyebabkan perubahan faktor-faktor makro ekonomi di Indonesia seperti inflasi, nilai tukar (kurs), suku bunga SBI dan volume perdagangan. Seperti gambar berikut:

Hak Cipta Militer IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Ditinjau dari Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

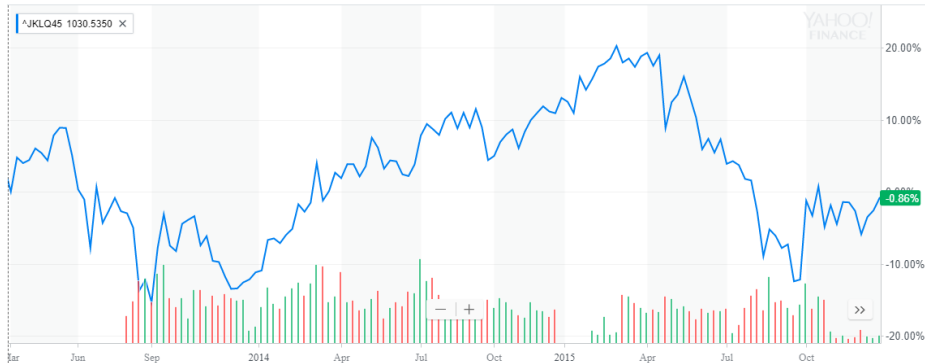
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 1.1

Kurva Pergerakan Indeks Harga Saham LQ-45 tahun 2014-2016



Sumber: Yahoo Finance

Adapun perbedaan penelitian yang penulis temukan sebagai berikut. Pertama, perbedaan penelitian dari Aurora dan Riyadi (2013:1), Sari (2012:1) dan Bramana (2017:1) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap indeks LQ-45 sedangkan Dewi dan Artini (2016:1) dan Hasiholan (2012:1) menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45.

Selain itu, perbedaan penelitian dari Dewi dan Artini (2016:1), Sari (2012:1), dan Desmawani (2013:1) menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45 sedangkan Bramana (2017:1), menyatakan bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap indeks harga saham LQ-45.

Adapun perbedaan penelitian dari Novita (2012:1) yang berpendapat bahwa volume perdagangan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45 namun Ginanjar (2013:1) berpendapat bahwa volume perdagangan memiliki pengaruh terhadap indeks harga saham LQ-45.

Terdapat juga perbedaan penelitian dari Aurora dan Riyadi (2013:1) dan Novita (2012:1) menyatakan bahwa nilai tukar/kurs memiliki pengaruh negatif terhadap

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



indeks harga saham LQ-45 sedangkan Heryanto (2016:156-158) menyatakan bahwa nilai tukar/kurs memiliki pengaruh positif terhadap indeks harga saham LQ-45.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut dimana terdapat hasil berpengaruh dan tidak berpengaruh lalu positif dan negatif maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Volume Perdagangan dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Indeks Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi antara lain:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
2. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
3. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
4. Apakah nilai tukar/kurs berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dan bidang yang diteliti lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan di bahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?



2. Apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
3. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
4. Apakah nilai tukar/kurs berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?

D. Batasan Penelitian

Untuk mempermudah dan menyederhanakan penelitian ini penulis perlu mempertimbangkan untuk membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Variabel makroekonomi yang digunakan terbatas pada nilai tukar uang (*exchange rate*), tingkat suku bunga (*interest rate*), inflasi dan volume perdagangan.
 2. Nilai mata uang pembanding yang dipakai adalah US Dollar.
 3. Suku bunga yang dipakai adalah suku bunga SBI rata-rata dengan jangka waktu 1 bulan.
 4. Inflasi yang dipakai adalah Inflasi dengan jangka waktu 1 bulan.
 5. Volume perdagangan yang digunakan dengan jangka waktu 1 bulan.
- Data yang digunakan adalah data bulanan LQ-45, nilai tukar Rupiah/US\$, tingkat suku bunga SBI, volume perdagangan dan inflasi selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:



“ Bagaimana pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, volume perdagangan dan nilai tukar/kurs terhadap indeks harga LQ-45?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
2. Untuk mengetahui apakah suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
3. Untuk mengetahui apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?
4. Untuk mengetahui apakah nilai tukar/kurs berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45 pada periode 2014-2016?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Manfaat akademis, bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baru bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja.

Manfaat praktis



- a. Bagi Investor dan Emiten yang tercatat di BEI, hasil dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli, atau menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan fluktuasi nilai Rupiah terhadap dolar AS dan tingkat suku bunga SBI. Karena kesalahan dalam menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal, akan berakibat buruk bagi perusahaan atau investor sehingga dapat mengalami kerugian bila kurs rupiah dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh terhadap indeks saham LQ-45.
- b. Bagi pemerintah dengan diketahuinya dampak dari inflasi, tingkat suku bunga SBI, jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap indeks saham LQ-45, maka pemerintah dapat membuat kebijakan kebijakan yang berkenaan dengan kurs rupiah dan tingkat suku bunga SBI dan jumlah uang beredar sehingga pengaruh yang telah atau akan terjadi dapat diantisipasi dan ditangani dengan sebaik-baiknya.
- c. Bagi pihak lain agar penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.